



## Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Kartu Bergambar dengan Model PBL Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ellyna Nur Rohmah<sup>1</sup>, Anatri Desstya<sup>2</sup>, Artik<sup>3</sup>

[Ellynajay08@gmail.com](mailto:Ellynajay08@gmail.com)<sup>1</sup>, [ad121@ums.ac.id](mailto:ad121@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [mamiartik@gmail.com](mailto:mamiartik@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Indonesia

\*Korespondensi: ✉ [email](mailto:email)

---

### Abstrack

One of the fundamental skills that students must have is reading. By having reading skills, students can participate in and comprehend learning effectively. However, in reality, many students, especially in grade 1, cannot read yet. This study aims to improve the reading ability of grade 1 students at SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan through picture card media using the PBL model. The subjects of this study were 19 grade 1 students at SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan in the academic year 2023/2024. Data collection techniques included interviews, tests, observations, and documentation. Data analysis techniques included qualitative and quantitative data analysis. The action achievement indicator was set at 70%. The results of the study showed that using the PBL (Problem-Based Learning) model with picture card media could improve students' reading skills. Reading ability increased with an average score of 59.2 in cycle I (low category) and an average of 79.3 (high category) in cycle II. Therefore, the use of picture cards with the PBL model is recommended for teachers in conducting reading instruction.

### Status Artikel:

Diterima: 22-04-2024

Direvisi: 23-04-2024

Diterima: 29-04-2024

### Kata Kunci:

Reading skills

Picture cards

PBL



© 2024 Ellyna Nur Rohmah, Anatri Desstya: Artik

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Generasi bangsa yang berkemajuan merupakan bukti dari keberhasilan suatu sistem pendidikan. Untuk mencapai suatu sistem pendidikan yang kompleks diperlukan keterampilan secara menyeluruh. Hal ini dapat dimulai dari tingkat yang paling mendasar. Peserta didik pada tingkat sekolah dasar diharuskan memiliki keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan dasar tersebut perlu dikuasai oleh peserta didik untuk mengerti serta memahami berbagai informasi yang ada, terutama tentang pembelajaran yang sedang diikuti. Kelas 1 SD merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak (TK). Tantangan guru kelas 1 adalah mengajarkan keterampilan dasar terutama membaca kepada peserta didik. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Fajaryanti et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 1 SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca peserta didik masih rendah dan ada peserta didik yang belum dapat mengenal huruf. Terdapat lima dari sembilan belas peserta didik di kelas 1 yang belum lancar membaca. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kegiatan membaca yang diterapkan di kelas 1 belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Kegiatan membaca permulaan hanya terfokus pada buku sehingga terkesan kurang variatif dan membosankan bagi peserta didik.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Hidayatul, 2020). Antara keterampilan satu dan yang lain memiliki keterkaitan. Perlu dilakukan latihan rutin agar dapat menguasai keterampilan tersebut. Untuk dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulis seseorang perlu menguasai keterampilan membaca. Dengan membaca dapat dengan mudah untuk memahami suatu informasi. Diperlukan peran penting dari semua pihak untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca termasuk peran orang tua di rumah, bukan hanya guru di sekolah.

Menurut Dalman dalam (Sukawati, 2023) membaca merupakan suatu proses pengetahuan dalam usaha untuk menemukan suatu informasi melalui berbagai platform dalam bentuk tulisan sebagai proses berpikir untuk memahami bacaan. Membaca sudah sepatutnya dijadikan budaya, yaitu menjadikan membaca sebagai suatu yang biasa dilakukan oleh masyarakat terutama generasi muda (Irhandyaningsih, 2019). Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas dalam memahami atau memaknai isi bacaan untuk menambah pengetahuan atau wawasan baru. Membaca tidak hanya sekedar menghafal tulisan, namun juga dalam hal kognitif, visual dan berpikir, sehingga membaca merupakan suatu kegiatan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dalam memahami atau memaknai setiap tulisan yang dibaca untuk mendapatkan informasi yang tepat dari teks bacaan.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik diperlukan suatu inovasi agar proses pembelajaran lebih menarik. Salah satu hal yang dapat menarik perhatian siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Sanjaya dalam (Purwasih, 2023) media pembelajaran terdiri dari perangkat keras yang mampu menyalurkan informasi dan perangkat lunak yang menyimpan informasi tersebut. Menurut Iswanti dalam (Dewi et al., 2023) media pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses berinteraksi anatar guru dengan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan kelas atau sekolah. Peran media akan lebih terlihat jika guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran (Gabriela, 2021).

Menurut pandangan ahli yang disebutkan di atas, media pembelajaran merupakan sarana yang membantu proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif di lingkungan kelas atau sekolah. Media pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan kreatif, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kartu kata bergambar adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui kombinasi kata dan gambar yang terdapat pada kartu tersebut. Kartu kata bergambar adalah media untuk membantu mengajarkan membaca berdasarkan pada kata yang sesuai dengan gambar (Rahmah Hakim, 2020). Keuntungan media kartu kata bergambar yaitu, dapat mempermudah bagi peserta

didik untuk memahami pembelajaran yang berlangsung, karena dengan kartu kata tersebut materi akan mudah diulangi sehingga pemahaman anak akan optimal (Eka, 2021).

Menurut pendapat ahli tersebut, kartu kata bergambar adalah alat bantu pembelajaran visual yang menampilkan kata dan gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Ini merupakan media pembelajaran yang membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan kata yang sesuai dengan gambar, bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan formal, termasuk sekolah Dasar. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Depdiknas, 2006), Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik. Standar kompetensi ini mencerminkan kriteria yang harus dipenuhi, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang memadai, yaitu pada aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Ratnaningsih Dewi, 2022).

Dalam mengajarkan keterampilan membaca diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Menurut Rusman dalam (Mayasari et al., 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya kerja sama secara kelompok yang terstruktur, sehingga peserta didik dapat berlatih, mencoba dan mengembangkan kemampuan berpikir secara terus menerus. Menurut Marina dalam (Aspini, 2020) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada konstruktivis pada peserta didik berdasarkan analisis, pemecahan dan diskusi terhadap masalah yang diajukan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusatnya. Dalam model ini, peserta didik diberikan suatu masalah yang harus mereka analisis untuk menemukan solusi menggunakan pengalaman sehari-hari secara ilmiah. *Problem Based Learning* menekankan pada kegiatan penyelesaian masalah secara ilmiah, sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah.

Penelitian (Wulansari et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar. Selain itu juga pada penelitian (Rahmadani et al., 2023) menunjukkan bahwa melalui permainan dengan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian (Aran et al., 2023) menjelaskan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD K Nita 1.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa melalui kartu bergambar dengan model *Problem Based Learning* dapat diimplementasikan di sekolah yang lain. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, sehingga perlu melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Kartu Bergambar dengan Model PBL Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam (Azizah, 2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan (Masitoh, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 peserta didik, dengan 12 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemis dan Mc. Taggart dalam (Wulansari et al., 2023). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar dan dokumentasi yang didapatkan dari data hasil pengamatan keterampilan membaca dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggambarkan data dengan kalimat, sehingga memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung peningkatan keterampilan membaca kelas 1 yang telah diberi tindakan dengan menggunakan kartu kata bergambar melalui model PBL. Adapun langkah-langkah untuk menghitung perolehan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus menurut Aqib et al., dalam (Utari, 2018) :

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\Sigma X$  : Jumlah semua nilai peserta didik

$\Sigma N$  : Jumlah peserta didik

Presentase keterampilan membaca dengan menggunakan rumus menurut Aries & Haryono dalam (Utari, 2018) :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ seluruh\ peserta\ didik} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis kedalam kriteria keterampilan membaca. Predikat yang digunakan adalah pada tabel 1.

**Tabel 1. Predikat Keterampilan Membaca Siswa**

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB )	89>
Baik (B )	75-88
Cukup (C)	61-74
Kurang (K )	<61

Indikator capaian tindakan ditetapkan sebesar 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, diperoleh hasil analisis data yang didapatkan pada siklus I dan siklus II dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu melalui model PBL dengan menggunakan kartu bergambar.

#### Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 November 2023. Dihadiri 19 peserta didik. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah suku kata ma-,mi-,mu-,me-,mo- melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar. Pada siklus I persentase keberhasilan yaitu 59,20 % dengan predikat K (kurang). Hasil observasi siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, sehingga perlu melakukan peningkatan pada siklus kedua.

Perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah meningkatkan pengamatan terhadap kondisi kelas dan lebih mempersiapkan diri dalam mengondisikan kelas sebelum pertemuan dimulai. Selain itu, mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar dengan lebih teliti dan memastikan bahwa setiap langkah telah diimplementasikan dengan baik. Pembelajaran lebih banyak menggunakan teknik *ice breaking* untuk menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka fokus dalam pembelajaran. Memerhatikan dengan lebih seksama peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan memberikan bantuan tambahan sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, optimalisasi pemecahan masalah dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dapat membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik.

#### Siklus II

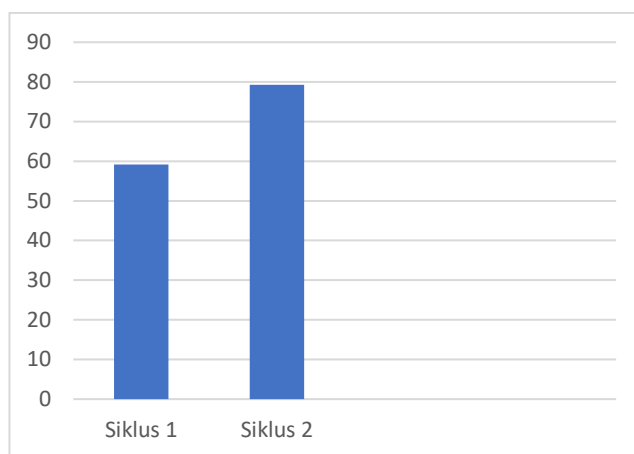
Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 November 2023, dihadiri 19 peserta didik. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah suku kata ka-,ki-,ku-,ke-ko- melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar. Pada siklus II persentase keberhasilan yaitu 79,3 % dengan predikat B (Baik). Hasil oservasi siklus 2 sudah mencapai kriteria keberhasilan indikator membaca yang telah ditetapkan peneliti sebesar 70 %.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II maka diperoleh kesimpulan data peningkatan keterampilan membaca dengan media kartu bergambar menggunakan model PBL yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Peningkatan keterampilan membaca antar siklus I dan siklus II**

	Siklus I	Siklus II
Rata – rata	59,2%	79,3%
Kategori	Kurang	Baik

Data rata – rata siklus I dan siklus II dapat diperjelas melalui gambar 1 :



Gambar 1. Diagram Batang Presentase Antar Siklus 1 dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pada peserta didik setelah dilakukan tindakan dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis pada siklus I memiliki rata – rata sebesar 59,2% yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca peserta didik masih memerlukan perbaikan. Setelah dilakukan tindakan siklus II rata – rata yang diperoleh adalah 78,3% sehingga mengalami peningkatan keterampilan membaca sebesar 19,1%.

## PEMBAHASAN

Melalui penggunaan kartu bergambar dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Implementasi dari indikator keterampilan membaca terintegrasi dari sintak pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan. Sintaks 1 orientasi peserta didik pada masalah dilaksanakan kegiatan mengamati kata rumpang, kemudian mengidentifikasi dan melengkapi kata rumpang tersebut. Melalui kegiatan tersebut peserta didik berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada indikator ketepatan dengan melengkapi kata dengan huruf yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zulhafizh et al., 2023) yang menyatakan bahwa dengan pemberian kata rumpang dapat menjadi upaya membina kemampuan berbahasa dan memahami suatu kata, sehingga peserta didik akan berpikir untuk menentukan huruf yang tepat dalam melengkapi suatu kata menjadi kata yang dapat dipahami maknanya. Dalam penelitian ini, kata rumpang yg di sajikan guru adalah kata berawalan huruf “M” disertai dengan gambar motor, lalu peserta didik diminta melengkapi dan membaca kata yang sesai dengan gambar. Hal ini mengondisikan siswa menjadi lebih lancar dalam membaca dan memahami kata.

Sintak kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada sintak ini dilaksanakan kegiatan permainan sambung kata. Permainan dilakukan peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan satu kata kemudian dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian. Kata yang diberikan guru pada masing – masing kelompok berbeda. Contohnya pada kelompok 1 guru mengatakan “Mobil” kemudian peserta didik dalam satu kelompok bergantian menjawab dengan menyambungkan kata selanjutnya. Peserta didik pertama mengatakan “Merah”. Peserta didik kedua mengatakan “Masuk”. Peserta didik ketiga mengatakan “Garasi”. Dan peserta didik ke empat mengatakan “Rumah”. Kemudian seluruh peserta dalam satu kelompok mengulang kalimat hasil dari sambung kata, yaitu “Mobil merah masuk garasi rumah”. Melalui permainan sambung kata, peserta didik akan terstimulasi untuk menambah kosa

kata yang dikuasai. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Firdaus et al., 2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa permainan sambung kata dapat menambah kekayaan kosa kata yang akan dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih lancar dalam membaca.

Sintak ketiga dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, kegiatan yang dilaksanakan yaitu peserta didik mengerjakan LKPD kelompok berupa memasangkan kata dengan gambar yang sesuai. Peserta didik bersama dengan anggota kelompok bergantian untuk melakukan permainan menggunakan kartu bergambar dengan menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh teman secara bergantian. Peserta didik diminta menyebutkan kata dengan tepat. Peneliti mengamati peserta didik dengan memperhatikan indikator membaca yang meliputi kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi. Dengan kegiatan tersebut peserta didik akan belajar membaca melalui metode permainan menggunakan kartu bergambar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulansari et al., 2023) bahwa melalui metode permainan kartu bergambar peserta didik akan lebih tertarik dan lebih mudah dalam belajar membaca. Dengan penggunaan kartu bergambar ini siswa tidak mudah bosan, sehingga proses pembelajaran membaca akan lebih efektif.

Sintak keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada sintak ini dilakukan kegiatan presentasi dari hasil diskusi kelompok berupa pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi tentang gambar – gambar. Peserta didik mencari pasangan gambar dengan kata yang tepat. Setiap anggota kelompok maju kedepan untuk melakukan presentasi secara bergantian. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi. Melalui kegiatan penyajian hasil diskusi, peserta didik akan termotivasi untuk semakin aktif dalam belajar membaca melalui gambar – gambar yang menarik, karena gambar dibuat berwarna dengan objek nyata seperti yang biasa ditemui oleh peserta didik. Relevan dengan penelitian (Suriat, 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas peserta didik akan berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajarnya. Dengan melakukan presentasi didepan kelas, peserta didik lebih terlatih dalam belajar membaca. Peserta didik dapat mencapai indikator keterampilan membaca berupa kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan juga intonasi yang digunakan. Gambar 2 adalah gambar kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 2. Kartu Bergambar

Sintak kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada sintak ini dilaksanakan kegiatan pemberian apresiasi berupa tepuk tangan karena semua kelompok telah berhasil mengikuti proses pembelajaran dan melakukan permainan dengan kartu bergambar. Guru melakukan penguatan berupa pengulangan secara acak dari permainan kartu bergambar, kemudian seluruh peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Dengan kegiatan yang telah dilaksanakan pada sintak lima, peserta didik memiliki penguatan pada indikator kelancaran, karena peserta didik sudah belajar dan berlatih membaca menggunakan kartu bergambar dengan model PBL. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran. Penggunaan media kartu bergambar akan menjadikan peserta didik belajar membaca sambil bermain dengan menyenangkan. Dalam penelitian ini, kartu bergambar dibuat dengan menyesuaikan usia peserta didik kelas 1 yaitu dengan objek yang menarik dan biasa dijumpai oleh peserta didik. Objek disesuaikan dengan kata yang akan diucapkan sehingga peserta didik akan senang ketika menggunakan, sehingga dapat terkondisikan belajar dengan lebih menyenangkan.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, penelitian (Sukawati, 2023) dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I MI NU Sekunyit Desa Bunut Baok Kecamatan Praya. Hal ini juga relevan dengan penelitian (Purwasih, 2023) bahwa terdapat peningkatan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu dengan menggunakan media kartu. Persamaan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media kartu dalam proses pembelajaran. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan model pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan kartu bergambar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca peserta didik di kelas 1 SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I rata – rata keterampilan membaca peserta didik sebesar 59,2% dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,1% yaitu menjadi 79,3%. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis kartu bergambar di sarankan bagi para guru untuk di terapkan dalam proses pembelajaran dalam rangka peningkatan keterampilan membaca peserta didik, terutama di kelas bawah.

## **REFERENSI**

- Aran, F. F. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Pelaksanaan Lesson Study Melalui Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2527–2540.
- Aspini, N. N. A. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal Untuk



- Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27087>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dewi, C. K., Reffiane, F., & Suprihatini, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model PBL Berbantu Media Kartu Kalimat di Kelas II. *Seminar Nasioanl PPG UPGRIS*, 1726–1735. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/download/27087/15785>
- Eka, T. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 2(4), 1–37.
- Fajaryanti, M. A., Fitriawanati, M., & Rusmimawarti, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78624>
- Firdaus, A. N., Ghonim, M. I., & Surabaya, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. 02.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Hidayatul. (2020). Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Lisanuna*, 10(1), 32–44.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Masitoh. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Kalimat dengan Aksara Lampung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sd Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 7(3), 6.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Purwasih, W. (2023). Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SDN 114 / VII Bukit Kalimau Ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022 / 2023. 3(1), 114–124.
- Rahmadani, A., Ariyanto, A., Shofia Rohmah, N. N., Maftuhah Hidayati, Y., & Desstya, A. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 127–141. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1415>
- Rahmah Hakim, P. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61.
- Ratnaningsih Dewi, S. (2022). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 32.
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., Yohana, E., & Sukabumi, U. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. 6(5), 7707–7715.
- Sukawati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Mi Nw Sekunyit. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(1),

- 33–38. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i1.6>
- Suriat, E. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *V(1)*, 22–31.
- Utari, A. F. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Gender and Development*, *120(1)*, 0–22. [http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1.\\_ahmed-affective\\_economies\\_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID\\_ARTICLE=CEA\\_202\\_0563%5Cnhttp://www.cairn.info](http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info).
- Wulansari, S., Hasairin, I., & Rahayu, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model PBL Menggunakan Kartu Kata Bergambar Bahasa Indonesia Kelas 1B. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, *2(2)*.
- Zulhafizh, Z., Permatasari, S., Septyanti, E., Mustika, T. P., & Rasdana, O. (2023). Kualitas Melengkapi Teks Rumpang sebagai Strategi Memahami Informasi secara Kritis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *8(2)*, 235. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.17597>